



Kesulitan Analitik Aspek Menyimak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Rohadatul Husna^{1*}, Khirjan Nahdi², Zulfadli Hamdi³, Muhammad Husni⁴
^{1,2,3,4}Universitas Hamzanwadi

Article Info

Article history:

Published Mar 31, 2023

Keywords:

*analytical difficulties
listening*

ABSTRACT

This study aims to determine the analytical difficulties of listening aspects of fourth grade students of SDN 02 Teros in the 2021/2022 academic year. The data source used is the primary data source, where the researcher gets the data directly without going through an intermediary. This research is a descriptive quantitative research. The population in this study were all fourth grade students with a total of 30 students. This research variable uses one variable or called a single variable, namely the analytical difficulty of listening aspects. The data collection technique used a test in the form of a command to find out the analytical difficulties of students' listening skills using fiction reading materials and interviews. The results of the data obtained by researchers after conducting research by obtaining an average score of 60.16 students with a total of 24 students with a percentage of 80% who could not meet the Minimum Completeness Criteria (KKM) which stated that most of the fourth grade students of SDN 02 Teros in the subject of 2021/2022 has difficulty in analyzing the listening aspect.

Corresponding Author:

Rohadatul Husna¹,
Universitas Hamzanwadi,
Jl. TGKH. M. Zainuddin Abdul Madijd 132 Pancor Lombok Timur, Indonesia.
E-mail: rohadatulhusna08@gmail.com

How to Cite:

Husna, R., Nahdi, K., Hamdi, Z., & Husni, M. (2023). Kesulitan Analitik Aspek Menyimak Siswa Kelas IV. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JK)*, 17 (1), 15-20.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting bagi setiap manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan aspek yang sangat penting, yang memastikan peserta didik memahami apa yang telah disampaikannya. Namun, dalam proses pembelajaran tidak sedikit masalah yang dialami oleh peserta didik, salah satunya yaitu kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dalam berbagai bidang. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor fisik, sosial, maupun psikologi (Husein, 2020: 57).

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimak. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada kelas IV di SDN 02 Teros pada tanggal 3 Maret 2022, ternyata pada saat belajar peserta didik masih banyak sibuk sendiri tanpa memperhatikan guru, masih ada peserta didik suka berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran, masih ada peserta didik yang mengganggu temannya saat pembelajaran, masih banyak peserta didik yang kurang fokus dalam proses pembelajaran dan penggunaan metode yang kurang menarik bagi peserta didik. Berdasarkan kondisi menyimak yang telah disebutkan tidak dapat mendukung tercapainya tujuan menyimak.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi masing-masing kesulitan untuk memastikan kesulitan masing-masing peserta didik pada aspek menyimak dan mengetahui tingkat keterampilan menyimak pada peserta didik. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kesulitan belajar analitik aspek menyimak siswa kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui kesulitan belajar analitik aspek menyimak siswa kelas IV Sekolah Dasar”.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya bertujuan agar peserta didik mempunyai keterampilan dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri, mengenal budaya orang lain maupun budaya diri sendiri, dapat mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Tujuan utama pengajaran bahasa ialah agar peserta didik mempunyai kemampuan berbahasa dengan baik, dimana kemampuan berbahasa yang dimaksud menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Pamuji & Setyami, 2021: 9)

Menyimak merupakan keterampilan pertama yang diperoleh dan dipelajari oleh manusia, dan juga sebagai pengembangan dalam bahasa pertama yang dipelajari. Menurut (Nuryaningsih, 2021: 10) keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu sebelum memiliki keterampilan yang lainnya. Keterampilan menyimak sebagai proses mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh orang lain menggunakan panca indera telinga. Selanjutnya (Gereda, 2020: 28) peristiwa menyimak tidak hanya pendengaranlah yang aktif, namun mental dan pikiran juga berperan dalam memahami pesan yang disampaikan.

Adapun proses menyimak menurut (Laila, 2020: 11) yaitu: 1) tahap mendengar, 2) tahap memahami, 3) tahap menginterpretasi 4) tahap mengevaluasi, 5) tahap menanggapi. Selanjutnya tujuan menyimak secara umum menurut (Kurnia, 2019: 22-23) adalah: (a) Mendapatkan fakta, melalui menyimak dapat memperoleh fakta atau informasi, (b) Menganalisis fakta, fakta yang telah terkumpul perlu dianalisis terlebih dahulu, (c) Mengevaluasi fakta, sebelum menerima sebuah fakta seharusnya dievaluasi terlebih dahulu, (d) Meningkatkan kemampuan berbicara.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyimak menurut (Ginting, 2020: 41) adalah: (a) Unsur pembicara. Menjadi seorang pembicara haruslah menguasai materi yang disampaikan, mempunyai kepercayaan diri, berbicara harus jelas, dan menggunakan metode yang kreatif dalam menyampaikan informasi., (b) Unsur materi. Informasi yang diberikan haruslah yang aktual, dan yang bermanfaat bagi siswa. Penyampaian materi haruslah memperhatikan tingkat perkembangan siswa dan juga dalam penyampaian materi harus bervariasi agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran., (c) Unsur penyimak. Menyimak haruslah dalam kondisi yang baik, penyimak harus fokus, penyimak harus mempunyai minat., (d) Unsur situasi. Menyimak harus memperhatikan waktu dalam penyimak, unsur pendukung menyimak, dan memperhatikan suasana lingkungan dalam menyimak.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran menyimak untuk siswa (Pamuji & Setyami, 2021: 13) yaitu: guru berperan sebagai motivator dan pendamping dalam kegiatan menyimak berlangsung. Tugas guru dalam pembelajaran menyimak ialah guru bertugas untuk mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik terutama dalam aspek menyimak.

Menurut (Urbayatun et al., 2019: 7) kesulitan belajar merupakan suatu hambatan yang dialami oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga nantinya akan menghambat tercapainya tujuan belajar dan akan menghambat perkembangan belajar. Kesulitan menyimak menjadi penghalang bagi masuknya informasi pada siswa. Halangan tersebut membuat kesalahan pemahaman informasi yang didapat oleh siswa (Triadi & Pujiati, 2017: 41).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kesulitan analitik menyimak adalah suatu kondisi dimana siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disimaknya yang akan membuat kesalahan pemahaman terhadap informasi yang didengar dan tidak dapat mencapai tujuan belajar menyimak yang sudah ditetapkan.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Teros. Dengan populasi 30 siswa kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. variabel dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang disebut juga variabel tunggal saja yaitu “kesulitan analitik aspek menyimak siswa kelas IV Sekolah Dasar”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kalimat instruksi atau perintah untuk memperoleh kesulitan analitik peserta didik. Selain menggunakan pengujian data juga diperoleh melalui wawancara, Peneliti akan mewawancarai guru kelas untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyimak dan mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan sebelumnya.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kalimat instruksi atau kalimat perintah yaitu apabila peserta didik sudah selesai menyimak cerita. Tujuan diberikan kalimat instruksi atau kalimat perintah yaitu untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berpikir aktif dan kritis serta kemampuannya menyampaikan kembali isi dari cerita yang disimaknya. Selain menggunakan kalimat instruksi atau kalimat perintah, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 02 Teros yaitu pada kelas IV tentang keterampilan menyimak, dimana siswa kelas IV SDN 02 Teros yang berjumlah 30 siswa. Pemberian tes keterampilan menyimak yang dilakukan satu kali tes yang berbentuk tes pernyataan dengan bantuan cerita fiksi yang dibacakan di depan kelas, kemudian peneliti menguji keterampilan menyimak siswa dengan meminta siswa untuk menceritakan kembali isi dari cerita yang telah disimaknya. Setelah siswa menceritakan kembali cerita fiksi yang telah disimak maka peneliti dapat memberikann penelian terhadap masing-masing siswa.

Tabel 1. Rangkuman Nilai Keterampilan Menyimak

| No | Interval Nilai (<i>i</i>) | Frekuensi (<i>f_i</i>) | <i>x_i</i> | <i>Fi.xi</i> | Ket |
|-----------------|--------------------------------|------------------------------------|----------------------|--------------|-----|
| 1 | 21-30 | 1 | 25,5 | 25,5 | TT |
| 2 | 31-40 | 3 | 35,5 | 106,5 | TT |
| 3 | 41-50 | 4 | 45,5 | 182 | TT |
| 4 | 51-60 | 12 | 55,5 | 666 | TT |
| 5 | 61-70 | 4 | 65 | 260 | TT |
| 6 | 71-80 | 0 | - | - | - |
| 7 | 81-90 | 2 | 85,5 | 171 | T |
| 8 | 91-100 | 4 | 95,5 | 382 | T |
| Jumlah | | 30 | 408 | 1.793 | |
| Rata-rata Kelas | | 60,16 | | | |
| Lulus | | 6 Siswa (20%) | | | |
| Tidak Lulus | | 24 Siswa (80%) | | | |

Berdasarkan hasil dari penelitian, bahwa nilai yang dihasilkan oleh siswa dikategorikan rendah dan mengalami kesulitan dalam menyimak, sebanyak 24 siswa dengan persentase 80% mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini didasari pada tes kemampuan menyimak siswa yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan 4 aspek pada keterampilan menyimak siswa diantaranya pada aspek pemahaman isi teks sebagian besar siswa dengan perolehan skor rata-rata 2,9 bahwa sebagian besar kurang mampu memahami isi dan hanya bisa menjawab 3 dari 5 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada siswa, sehingga siswa kurang mampu dalam menyampaikan kembali isi cerita yang disimaknya. Pada aspek keruntutan pengungkapan dengan perolehan skor nilai rata-rata 2,4, sebagian besar siswa tidak mampu menyampaikan cerita baik yaiu tidak mampu menceritakan dengan runtut dari awal sampai akhir cerita, hanya beberapa siswa saja yang menyampaikan cerita dari awal hingga akhir dengan baik. Selanjutnya aspek kelancaran pengungkapan, perolehan nilai rata-rata sebanyak 2,2, nilai tersebut lebih kecil dari aspek sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa ketika siswa tidak dapat memahami dan menceritakan ulang cerita yang disimaknya, maka siswa tidak dapat menemukan inti atau menceritakan cerita secara detail cerita yang disimaknya dan tidak mampu bercerita secara lancar dikarenakan tidak memahami apa yang

disismaknya. Selanjutnya yang terakhir aspek ketepatan struktur kalimat, sebagian besar siswa tidak mampu menceritakan inti dari cerita menggunakan trsuktur kalimat yang baik, hal ini dibuktikan dengan skor nilai rata-rata 2,23. Data hasil yang diperoleh yaitu skor tertinggi 100, terendah 21, dan nilai rata-rata 60,16. Jumlah siswa yang memperoleh nilai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dikategorikan tinggi dengan nilai 81-100 yaitu 6 siswa dengan persentase 20%, kemudian siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dikategorikan rendah dengan nilai 21-68 yaitu 26 siswa dengan persentase 80%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4, diperoleh informasi bahwa kondisi kelas ketika berlangsungnya proses belajar kurang kondusif, banyak siswa yang tidak focus menyimak pembelajaran, banyak juga siswa yang bermain dengan teman sebangkunya ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Selain kondisi dari dalam kelas, gangguan dari luar kelas juga dapat mengganggu konsentrasi dari siswa dalam menyimak pembelajaran, suara gaduh dari luar mengakibatkan siswa kurang focus dalam menyimak pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses menyimak pembelajaran. Sehingga diakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami apa yang disismaknya dan mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah. Dengan begitu upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan metode yang kreatif untuk mendapatkan perhatian ketika berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan perolehan data dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, peneliti menyatakan sebagian besar siswa kelas IV dengan persentase 80% mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, keruntutan pengucapan, kelancaran pengucapan, dan ketepatan struktur kalimat. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi kelas kurang kondusif dalam proses pembelajaran dan juga banyak gangguan dari luar kelas yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi siswa dalam menyimak pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan hasil analisis, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Proses pembelajaran menyimak pada sebagian besar siswa kelas IV SDN 2 Teros Tahun Pelajaran 2021/2022 mengalami kesulitan dengan persentase 80% yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Aspek memahami isi teks dengan rata-rata 2,9, bahwa siswa mampu dalam memahami isi teks cerita namun hanya mampu menjawab beberapa pertanyaan dengan istilah berbeda. Aspek kelancaran pengungkapan dengan rata-rata 2,4, bahwa siswa hanya mampu menceritakan sebagian cerita dan pengucapan kurang lancar. Aspek ketepatan diksi dengan rata-rata 2,2, bahwa penggunaan kata yang tidak efektif dan kosa kata yang rendah dalam menceritakan kembali teks cerita dapat merusak makna kata itu sendiri. Aspek Ketepatan strktur kalimat dengan rata-rata 2,23, bahwa siswa mampu menceritakan sebagian isi cerita namun tidak sesuai dengan struktur kalimat yang benar.

Kondisi kelas yang tidak kondusif, banyak siswa yang mengganggu dari luar dan suara gaduh dari luar kelas mengakibatkan siswa tidak fokus dalam menyimak bahan simakan yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam menyimak.

Dilihat dari persentase kelulusan sebesar 20% dan tidak lulus sebesar 80% membuktikan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN 02 Teros mengalami kesulitan analitik pada aspek menyimak dengan kriteria kesulitan yang dialami siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Gereda, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar. In *Tasikmalaya*. Edu Publisher.
- Ginting, L. S. (2020). Bahasa Indonesia SD 2. In *Jakarta*. Guepedia.
- Husein, M. . (2020). Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru. *Cahaya Pendidikan*, 6(1), 57.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. CV. Budi Utama.
- Laia, A. (2020). *Menyimak Efektif*. Lutfi Gilang.
- Nuryaningsih, W. D. (2021). *Peta Pikiran Untuk Memahami Teks Berita*. NEM.
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia.
- Triadi, R. B., & Pujiati, T. (2017). Kesulitan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Inklusi X Bandung). *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(1), 41.
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Pada Anak: Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar*. K-Media.